

***Flypaper Effect* pada PAD, Dana Perimbangan, & SiLPA terhadap
Belanja Daerah**

Putri Arimbi Nuritasari¹, Dwi Suhartini²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
19013010057@student.upnjatim.ac.id, dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Local Revenue, Balance Fund consisting of General Allocation Fund and Special Allocation Fund, and Unspent Funds at End Final Year on Regional Expenditure in Central Java and Yogyakarta Special Region in 2017-2020. This study also examines whether the Flypaper Effect phenomenon occurs by comparing the Local Revenue coefficient with General Allocation Fund. This study uses quantitative methods and uses secondary data with a sample size of 44 Budget Realization Reports for four periods, namely 2017 - 2020. Testing in this study using eviews 10. Based on the results of this study, it shows that any increase in General Allocation Fund and Unspent Funds at End Final Year has an effect on the increase in regional expenditure, while the increase in Local Revenue and Special Allocation Fund does not affect the increase in regional expenditure. This study also found that local governments still depend on central government transfer funds, thus explaining the flypaper effect on local governments in Central Java and Yogyakarta Special Region in 2017-2020.

Keywords: *Local Revenue, Intergovernmental Transfer, Unspent Funds at End Fiscal Year, Flypaper Effect, Local Government Budget*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, Dana Perimbangan yang terdiri dari DAU dan DAK, serta SiLPA terhadap Belanja Daerah di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 - 2020. Penelitian ini juga menguji apakah terjadi fenomena *Flypaper Effect* dengan membandingkan koefisien PAD dengan DAU. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 44 Laporan Realisasi APBD selama empat periode yaitu tahun 2017 - 2020. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Eviews 10. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAU dan SiLPA berpengaruh atas kenaikan belanja daerah, sedangkan peningkatan PAD dan DAK tidak memengaruhi kenaikan belanja daerah. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pemerintah daerah masih bergantung terhadap dana transfer pemerintah pusat, sehingga menjelaskan terjadinya *flypaper effect* pada pemerintah daerah di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 - 2020.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, Belanja Daerah, Flypaper Effect*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah pusat dalam mewujudkan pemerataan dan pencapaian tujuan nasional dengan memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola pembangunan di daerahnya merupakan wujud dari otonomi daerah (Christia & Ispriyarso, 2019). Sebagai konsekuensinya, pemerintah pusat memberikan dana kepada pemerintah daerah sebagai bentuk tanggung jawab yang kemudian dimanfaatkan dalam membiayai keperluan pemerintahan, memberikan layanan publik kepada masyarakat, menggerakkan perekonomian, dan mengelola rumah tangganya. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban dalam mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan pemerintahannya. Terkait dengan teori agensi, pemerintah daerah yang berperan sebagai agen, mempunyai tanggung jawab penuh untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan desentralisasi fiskal sebagai bentuk akuntabilitas, sedangkan masyarakat sebagai prinsipal mempunyai hak penuh untuk mendapatkan transparansi atas kinerja pemerintah daerah.

Transfer daerah bertujuan untuk menekan kesenjangan fiskal, mendukung kemampuan daerah dalam mendorong perekonomian daerah, mendukung efisiensi penggunaan dana dikarenakan pihak pemerintah daerah yang lebih mengetahui keperluan daerah masing-masing, serta mendukung sinkronisasi target pembangunan nasional dengan pembangunan daerah. Belanja daerah merujuk pada pengeluaran daerah yang bermanfaat untuk membiayai semua pelaksanaan urusan pemerintah daerah dan disesuaikan dengan keperluan masing-masing daerah (Fatimah et al., 2020). Pendanaan untuk melaksanakan belanja daerah didapat dari beberapa sumber, yaitu Pendapatan Asli Daerah, transfer daerah yang berupa dana perimbangan, serta berasal dari pembiayaan daerah yaitu Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). Transfer daerah disediakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional, yaitu pemerataan kemampuan dan menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) keuangan antar daerah dalam rangka mendukung kemandirian pemerintah daerah. Berdasarkan teori transfer, *grants*/transfer dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu transfer bersyarat (*Conditional Grants*) dan transfer tidak bersyarat (*Unconditional Grants*). Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan transfer bersyarat sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) termasuk dalam transfer tak bersyarat (Trianto & Panggabean, 2023).

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang diperoleh melalui sejumlah sumber, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan daerah lainnya yang resmi (Ferdiansyah et al., 2018). Peran utama dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan sangat krusial dalam mendukung belanja daerah. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan, maka semakin besar pula penerimaan daerah sehingga belanja daerah juga meningkat. Pengalokasian belanja daerah yang dilakukan secara efektif dan efisien bisa mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta menunjang aktivitas perekonomian masyarakat seperti pembangunan prasarana umum. Penerimaan daerah dengan menerapkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana

perimbangan, pemerintah daerah juga menerapkan pembiayaan daerah, seperti Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dari tahun sebelumnya. SiLPA merujuk pada selisih antara realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran dalam satu periode anggaran. SiLPA merupakan dana internal pemerintah daerah yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai belanja langsung berupa belanja modal selama periode berjalan (Rosmawati, 2021). Arbani, (2020) dalam penelitiannya menuliskan bahwa ketergantungan daerah dalam bidang keuangan atau fiskal justru paling parah ditemukan di tingkat kota/kabupaten. Ketergantungan daerah yang dimaksud adalah pemerintah daerah lebih mengandalkan transfer daerah terutama yang berasal dari transfer tak bersyarat seperti Dana Alokasi Umum (DAU) berperan sebagai sumber pendanaan untuk belanja daerah, dibanding dengan pendapatan asli daerah (PAD) itu sendiri.

Kondisi ketergantungan fiskal pemerintah daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat disebut dengan istilah *flypaper effect*, dimana peningkatan dana transfer pemerintah pusat akan merangsang peningkatan belanja daerah dibanding dengan peningkatan pendapatan asli daerahnya sendiri (Hafiz dkk., 2021). *Flypaper effect* merupakan istilah untuk menanggapi respons pemerintah daerah dalam memperlakukan *unconditional grants* yang diprosikan sebagai Dana Alokasi Umum (DAU) dimana belanja daerah dianggap inefisien karena pemerintah daerah hanya mendukung konsumsi publik (belanja daerah) namun tidak diiringi dengan mendukung Pendapatan Asli Daerah (Agussalim dkk., 2022). Penelitian yang dijalankan merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dan Suryono (2015) yang masih mempunyai perbedaan hasil penelitian. penelitian yang diselenggarakan oleh Setiawan (2017) mencerminkan variabel PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan bagi belanja daerah dan berlangsung *flypaper effect*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2015) PAD berpengaruh signifikan, sedangkan DAU tidak berpengaruh signifikan, serta tidak ditemukan gejala *flypaper effect*. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lanjutan untuk membahas bagaimana pengaruh PAD, DAU, DAK, dan SiLPA terhadap belanja daerah serta menganalisis apakah terjadi *flypaper effect* di Jawa Tengah dan Provinsi DIY tahun 2017 - 2020.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dijalankan menerapkan pendekatan kuantitatif dan menerapkan rumus statistik untuk menguji hipotesis dalam memperoleh hasil berupa signifikansi antar variabel penelitian. Penelitian yang dijalankan menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif

B. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada sekelompok elemen seperti individu, lembaga, peristiwa, atau objek lainnya yang akan digeneralisasi (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah

Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan 29 Kabupaten dan 6 Kota dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tersusun atas 1 Kotamadya dan 4 Kabupaten dalam rentang waktu tahun 2017 - 2020. Maka jumlah populasi dalam penelitian yang dijalankan adalah 160 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Teknik *sampling* yang dimanfaatkan dalam penelitian yang dijalankan adalah *purposive sampling* yang dibuat berdasarkan kriteria yang dibuat peneliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dalam penelitian yang dijalankan menerapkan 11 daerah yang merupakan wilayah Kedungsepur, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga sampel dalam penelitian ini tersusun atas 44 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang menjadi fokus analisis.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah menjadi parameter evaluasi bagi pemerintah daerah untuk menilai sejauh mana kemandirian finansial mereka dalam memenuhi keperluan belanja daerah. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan seberapa besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pembiayaan belanja daerah. Apabila terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai andil yang lebih signifikan dibandingkan dengan dana perimbangan, maka pemerintah daerah bisa dianggap sudah meraih tingkat kemandirian finansial (Fadilah & Helmayunita, 2020).

2. Dana Alokasi Umum (X2)

Dana Alokasi Umum (DAU), sebagai satu dari elemen dalam dana perimbangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dialokasikan berdasarkan konsep alokasi dasar. Perhitungannya didasarkan pada jumlah gaji pegawai negeri sipil dan celah fiskal, yang merupakan selisih antara keperluan fiskal dan kapasitas fiskal.

3. Dana Alokasi Khusus (X3)

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan alokasi anggaran yang bertujuan untuk mendukung pendanaan aktivitas daerah yang bersifat khusus dan sejalan dengan prioritas nasional. DAK secara spesifik dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana daerah dengan tujuan mendukung pelayanan publik. Alokasi DAK ditentukan dengan perhitungan indeks berdasarkan kriteria umum, khusus, dan teknis

4. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X4)

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) adalah perbedaan antara realisasi pendapatan dan belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD/APBN dalam satu periode pelaporan.

5. Belanja Daerah (Y)

Belanja daerah merujuk pada pengeluaran daerah yang bersifat wajib yang dimanfaatkan untuk membiayai semua pelaksanaan urusan pemerintahan daerah (Fatimah et al., 2020).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel, yang dilakukan dengan menerapkan aplikasi Eviews 10. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dengan tujuan memperoleh hasil yang akurat dan efisien. Estimasi model regresi data panel bisa dilaksanakan dengan tiga pendekatan antara lain; *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Untuk Uji pemilihan model, menerapkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Yang kemudian melewati tahap pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan Uji asumsi klasik yang tersusun atas Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

2. Uji Analisis Linear Berganda

Menerapkan rumus sebagai berikut:

$$BD_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \beta_4 SiLPA_{it} + e$$

3. Uji Hipotesis

Tersusun atas Uji t, uji Uji F, serta koefisien determinasi (R²).

4. Analisis *Flypaper Effect*

Pengujian untuk mengetahui apakah terjadi *flypaper effect* dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan model persamaan yang sama. *Flypaper effect* bisa dideteksi apabila nilai koefisien DAU lebih besar dibanding nilai koefisien PAD dan keduanya sama-sama signifikan, atau PAD tidak signifikan maka terjadi *Flypaper Effect* (Sema & Riduwan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PAD	2.674.954	2.669.982	2.833.636	2.606.525	0.530984
DAU	2.748.582	2.757.170	2.790.652	2.677.554	0.272264
DAK	2.619.104	2.638.742	2.674.040	2.477.552	0.495250
SiLPA	2.607.994	2.620.788	2.743.030	2.471.317	0.542327
Belanja Daerah	2.834.180	2.837.907	2.916.443	2.746.788	0.375875

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1 bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. PAD (x1) mempunyai nilai minimum 2.606.525; mempunyai nilai maksimum sejumlah 2.833.636; rata – rata sejumlah 2.674.954 dan standar deviasi sejumlah 0,530984.

2. DAU (x2) mempunyai nilai minimum 2.677.554; mempunyai nilai maksimum sejumlah 2.790.652; rata – rata sejumlah 2.748.582; dan standar deviasi sejumlah 0.272264.
3. DAK (x3) mempunyai nilai minimum 2.477.552; mempunyai nilai maksimum sejumlah 2.674.040; rata – rata sejumlah 2.619.104; dan standar deviasi sejumlah 0.495250.
4. SiLPA (x3) mempunyai nilai minimum 2.471.317; mempunyai nilai maksimum sejumlah 2.743.030; rata – rata sejumlah 2.607.994; dan standar deviasi sejumlah 0.542327.
5. Belanja Daerah (Y) mempunyai nilai minimum 2.746.788; mempunyai nilai maksimum sejumlah 2.916.443; rata – rata sejumlah 2.834.180; dan standar deviasi sejumlah 0.3758752

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
1.644908	0,439352

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Hasil uji normalitas dengan *jarque-bera* mencerminkan hasil probabilitas sejumlah 0,439532, hal tersebut mencerminkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, hal terkait mengindikasikan bahwa data dalam penelitian yang dijalankan terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.443827	-0.013897	0.505455
X2	0.443827	1.000000	0.588223	0.304659
X3	-0.013897	0.588223	1.000000	-0.130410
X4	0.505455	0.304659	-0.130410	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen, yaitu PAD (X1), DAU (X2), DAK (X3), SiLPA (X4) mempunyai nilai koefisien < 0,8. Kesimpulan dari uji ini adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser	
Obs*R-squared	0,0996

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bisa dilihat bahwa nilai Prob. Obs*R-squared 0,0996 > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa model yang dimanfaatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Prob.
Durbin-Watson stat	1.945006

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, terlihat bahwa nilai DW sejumlah 1.945006. Diketahui jumlah sampel atau $n = 44$ dengan jumlah variabel independen atau $k = 4$, maka bisa diketahui bahwa $dL = 1.3263$ dan $dU = 1.7200$, sehingga nilai $4-dL = 2.6737$ dan $4-dU = 2.2800$. Maka hasil pengujian autokorelasi menerapkan Durbin-Watson adalah $1.7200 < 1.945006 < 2.2800$, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan negatif untuk kedua model.

2. Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan pemilihan model, *fixed effect model* merupakan model estimasi terbaik untuk analisis penelitian yang dijalankan. Adapun persamaan *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.349185 - 0.031437X_1 + 0.860586 X_2 - 0.007171 X_3 + 0.052433 X_4$$

Adapun penjelasan regresi linear berganda adalah terdapat konstanta sejumlah 4.349185 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen nol (0) maka nilai belanja daerah adalah 4.349185. Koefisien regresi PAD (X_1) adalah -0.031437, nilai koefisien regresi negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya setiap terjadi kenaikan variabel PAD sejumlah 1 (satuan), maka belanja daerah akan mengalami penurunan sejumlah 0.031437. Koefisien DAU (X_2) adalah 0.860586, hal terkait adalah nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan perubahan yang searah. Artinya setiap terjadi kenaikan variabel DAU sejumlah 1 (satuan), maka belanja daerah akan mengalami kenaikan sejumlah 0.860586. Koefisien regresi DAK (X_3) adalah -0.007171. Koefisien Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X_4) adalah 0.052433.

3. Uji Hipotesis

A. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.(5%)
C	4.349185	6.164079	0.705569	0.4861
X1	-0.031437	0.032536	-0.966242	0.3419
X2	0.860586	0.221069	3.892844	0.0005
X3	-0.007171	0.032109	-0.223331	0.8248
X4	0.052433	0.020747	2.527205	0.0172

Sumber: Data diolah penulis (2023)

- a. PAD (X_1) mempunyai nilai t-statistic sejumlah -0.966242 dan probabilitas sejumlah 0,3419 > 0,05. Disimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.
- b. DAU (X_2) mempunyai nilai t-statistic sejumlah 3.892844 dan probabilitas sejumlah 0,005 < 0,05. Disimpulkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah.
- c. DAK (X_3) mempunyai nilai t-statistic sejumlah -0.223331 dan probabilitas sejumlah 0.8248 > 0,05. Disimpulkan bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.
- d. SiLPA (X_4) mempunyai nilai t-statistic sejumlah 2.527205 dan probabilitas sejumlah 0.0172 < 0,05. Disimpulkan bahwa SiLPA positif dan signifikan terhadap belanja daerah.

B. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Tabel 7. Uji F

Variabel Independen	F- statistik	F-tabel DF (α , k-1, n-k) DF (5%, 4, 39)	Probabilitas (F-statistik)
PAD, DAU, DAK, SiLPA	169.0031	2.61	0.000000

Diperoleh F-statistik atau nilai F-hitung *fixed effect* pada taraf signifikansi 0,05 sejumlah 169.0031 > F-tabel yaitu sejumlah 2,61. Hal terkait memberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima, sehingga secara simultan variabel PAD, DAU, DAK, dan SiLPA secara simultan berpengaruh terhadap belanja daerah.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.987892
<i>Adjusted R-squared</i>	0.982046

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Nilai *Adjusted R-squared* sejumlah 0,982046 yang dimana hampir mendekati satu (1), hal ini menjelaskan bahwa belanja daerah bisa dijabarkan oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran sejumlah 98%, sedangkan untuk 2% lainnya dijabarkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4. Analisis *Flypaper Effect*

Tabel 9. Analisis *Flypaper Effect*

Variabel	Koefisien	Prob.
PAD	-0.031437	0.3419
DAU	0.860586	0.0005

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai koefisien pendapatan asli daerah sejumlah -0.031437 sedangkan nilai koefisien dana perimbangan yang diprosikan dengan dana alokasi umum sejumlah 0.860586. Pada uji t, variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dana alokasi umum berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian tersebut telah menjawab 2 indikator terjadinya *flypaper effect*, yaitu:

1. Koefisien PAD < koefisien DAU
2. PAD tidak berpengaruh signifikan, DAU berpengaruh signifikan.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terjadi *flypaper effect* pada Pemerintah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2017 – 2020.

B. Pembahasan

1. Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Hal terkait menjelaskan bahwa peningkatan PAD belum tentu akan meningkatkan belanja daerah. PAD merupakan wujud dari bagaimana pemerintah daerah mampu mewujudkan kemandirian daerah. Pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya, karena semakin tinggi PAD yang bisa dihasilkan, maka pemerintah daerah mampu meningkatkan pengeluaran daerah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah. Peningkatan dana alokasi umum akan mendukung peningkatan belanja daerah juga. Dana alokasi umum merupakan satu dari komponen dalam dana perimbangan yang disediakan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan porsi tertinggi. Dana perimbangan saat

ini juga masih menjadi sumber pendanaan utama dalam hal pengeluaran pemerintah daerah untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pelayanan publik. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa ketergantungan daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat masih tinggi.

3. Pengaruh DAK terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Karakteristik dari dana alokasi khusus sendiri yang bersifat “khusus” sehingga hanya membiayai aktivitas khusus yang menjadi prioritas nasional. Selain itu, dana alokasi khusus terkesan bersifat residual karena tidak adanya ketentuan yang menyatakan terkait jumlah, proporsi dan persentase DAK dalam APBN, sehingga dana alokasi khusus cenderung didistribusikan dengan nominal yang relatif kecil dan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengeluaran pemerintah.

4. Pengaruh SiLPA terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa SiLPA berpengaruh terhadap belanja daerah. Hasil penelitian yang dijalankan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rafi dan Arza (2023) yang menyatakan bahwa SiLPA berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 menyatakan bahwa SiLPA sebagai satu dari komponen pembiayaan dalam struktur APBD yang bisa dimanfaatkan untuk menutup defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil dibanding realisasi belanja. Sebenarnya, SiLPA daerah yang besar merupakan indikasi terjadinya permasalahan dalam pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Nilai SiLPA yang besar mengindikasikan kurangnya optimalisasi penyerapan anggaran atau perencanaan anggaran.

5. Pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah atas terjadinya *Flypaper Effect*

Hasil pengujian penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah lebih besar dibanding pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah, sehingga dalam pembiayaan pemenuhan keperluan daerah memerlukan dana lain seperti DAU, DAK, dan DBH. Maka dalam penelitian yang dijalankan terbukti dengan adanya fenomena *Flypaper Effect*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PAD dan DAK tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan belanja daerah. DAU dan SiLPA memengaruhi kenaikan belanja daerah. Artinya, apabila Jumlah DAU naik, maka belanja daerah juga akan meningkat. Terjadinya *flypaper effect* dalam penelitian ini cukup membuktikan bahwa pemerintah daerah masih bergantung terhadap dana transfer 0 dan pelayanan publik menerapkan dana transfer.

Hasil riset ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah penelitian yang hanya mencakup daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode penelitian yang terbatas, yaitu tahun 2017 – 2021. Penelitian ini juga belum dapat menjelaskan keseluruhan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap belanja daerah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian selain yang digunakan dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat memperluas jangkauan wilayah dan jangkauan periode penelitian yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Mar'atus, & Sultan. (2022). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 1, 1–17.
- Arbani, T. S. (2020). Kebijakan Pemerintah terhadap Pengalokasian Dana Alokasi Umum dan Ketergantungan Pemerintah Daerah. 13(1), 94–106.
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. 15.
- Dona, E., Gautama, G., & Muslim, I. (2022). Berpengaruhkah Desentralisasi Fiskal dan Kinerja Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan? 2(12), 4153–4164.
- Fadilah, H., & Helmayunita, N. (2020). Analisis Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Provinsi di Indonesia. 2(3), 3144–3159.
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. 22(2), 197–214. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936>
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. 14(1), 44–52.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review. 1(2), 85–114.
- Li, T., & Du, T. (2021). Vertical Fiscal Imbalance , Transfer Payments , and Fiscal Sustainability of Local Governments in China. *International Review of Economics and Finance*, 74(March), 392–404. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.019>
- Rafi, R. N., & Arza, F. I. (2023). Analisis Flypaper Effect pada Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Daerah: Studi

Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera . 5(1), 411-427.

Rosmawati, S. (2021). Analisis Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Muaro Jambi Tahun Anggaran 2015-2019. 1, 43-51.

Setiawan, M. P., & Yogantara, K. K. (2022). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 4(1), 49-62.

Trianto, L., & Panggabean, M. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum , Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat. 5(1), 21-33.